

**PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI 2015)**

Slamet Fajari¹, Sunarto²

*Program Pascasarjana Universitas Stikubank
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang - Telp. (024)8414970
E-mail: slafafhz@gmail.com, sunarto_pps@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operation Efficiency (BOPO), terhadap Return on Asset (ROA) pada perbankan Go Public yang tercatat di BEI periode tahun 2011 sampai 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi tahunan Perbankan Go Public yang tercatat di BEI periode tahun 2011 hingga 2015 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah melalui tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 29 Perusahaan sebagai observasi/pengamatan Perbankan Go Public yang tercatat di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berarti pihak bank belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke kredit sehingga keuntungan bank belum maksimal. Untuk variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari kedua variabel yang berpengaruh signifikan, variabel NPL yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA. Dengan demikian pihak bank (emiten) selama periode penelitian fungsi intermediasi bank sudah berjalan dengan baik. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan yang nilainya agak tinggi berarti bank belum melakukan efisiensi dengan baik. Untuk meningkatkan ROA pihak bank diharapkan lebih menekankan biaya operasional yang semakin efisien.

Kata kunci: Permodalan, Efisiensi Operasi, Resiko Kredit, Likuiditas, ROA.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operation Efficiency (BOPO), the Return on Assets (ROA) in the banking Go Public listed on IDX period in 2011 to 2015.

The data used in this study was obtained from the annual Financial Report Banking Go Public listed on IDX period 2011 to 2015 published by Bank Indonesia. After going through the purposive sample, then the sample is feasible to use as many as 29 of the Company as observation / observation Banking Go Public listed on IDX.

The results showed that the CAR and LDR variable does not affect the ROA. Means that the bank has not yet optimize existing capital to be channeled into loans that the bank's profit is not maximized. For variable NPL significant positive effect on ROA. Variable BOPO significant negative effect on ROA. From these two variables have a significant effect, NPL variables that have the most impact on ROA. Thus the bank (issuer) during the study period intermediation role of banks are already well underway. Variable BOPO mempunyai significant negative effect is rather high value means that the bank is not doing well efficiency. To improve ROA bank is expected to further emphasize the more efficient operating costs.

Keywords: Capitalization, Efficiency of Operations, Credit Risk, Liquidity, ROA

1. PENDAHULUAN

Bank komersial mempunyai dua fungsi yaitu fungsi usaha dan fungsi ekonomi. Fungsi usaha suatu bank adalah mencari pendapatan bagi para pemiliknya, sedangkan fungsi ekonomi adalah menyediakan berbagai jasa keuangan yang diperlukan dalam perekonomian. Bank dapat memperoleh pendapatan bila mampu menyediakan jasa keuangan yang diperlukan publik. Dengan kata lain fungsi usaha bank akan dapat dilakukan kalau bank tersebut menjalankan fungsi ekonomi. Untuk dapat menjalankan fungsi ekonominya, suatu bank harus dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Bank dapat tumbuh dan berkembang karena mampu menyesuaikan dengan lingkungannya. Dengan demikian bank yang tidak mampu menyesuaikan lingkungannya akan tidak mampu menjalankan fungsi ekonomi, fungsi usaha dan kemudian akan lenyap atau kehilangan dasar hidupnya.

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perbankan maka seorang manajer sebagai agen harus dapat menjalankan usaha bank dengan baik. Usaha bank akan berkembang dengan baik dipengaruhi kebijakan manajer dalam membuat keputusan mengenai semua aspek yang ada di bank. Dalam membuat keputusan seorang manajer harus berlandaskan pengamatan dan bukti laporan keuangan bank dimana setiap tahunnya bank mengalami peningkatan pendapatan atau mengalami penurunan pendapatan.

Namun setelah mengamati perolehan *profitabilitas* (ROA) Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sampel 29 bank selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Besarnya rata-rata ROA, CAR, LDR, NPL dan BOPO pada Bank Umum *Go Public* disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata ROA, CAR, LDR, NPL dan BOPO pada bank umum go public tahun 2011 sampai tahun 2015

Variabel	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,90%	2,16%	2,16%	1,70%	1,21%
CAR	16,33%	17,03%	17,10%	16,89%	18,53%
LDR	78,31%	82,91%	86,80%	85,69%	83,70%
NPL	1,11%	1,27%	1,22%	1,60%	1,62%
BOPO	81,33%	79,37%	81,50%	84,10%	86,55%

Sumber laporan keuangan tahunan bank

Pada tabel di atas terlihat bahwa pergerakan rata-rata Return on Asset (ROA) tahunan mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2011 sampai 2012 ROA mengalami kenaikan dari 1,90% naik menjadi 2,16% dan tahun 2013 ROA tidak mengalami kenaikan tapi besarnya masih tetap. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan menjadi 1,70% dan tahun 2015 juga ROA mengalami penurunan lagi menjadi 1,21%.

Adanya fenomena pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung meningkat tetapi pergerakan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Adanya fenomena pergerakan *Loan to Deposit ratio* (LDR) dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini memberikan manfaat pada bank *go public* bawa semakin tinggi *loan* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ke tiga semakin besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, tetapi keadaan yang sebenarnya pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) malah menurun sehingga perlu penelitian lanjutan.

Rasio NPL dan BOPO pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sehingga ROA mengalami penurunan. Kondisi tersebut sudah sesuai dengan teori.

Dari hasil peneliti terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Variabel CAR yang diteliti oleh Mohammad M, Kowsar H dan Abdul M(2015); Bambang S(2010); Farah M, Marsheilly P(2013); Palupi L S, Sri U(2015); Ahmad A(2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. CAR yang diteliti oleh Tan S(2011) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. CAR yang diteliti oleh Didik P dan Bambang S(2013) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu adanya penelitian lanjutan.

Variabel LDR yang diteliti oleh Luh E, Nyoman T dan Luh G(2013); Mohammad M, Kowsar H dan Abdul M(2015); Bambang S(2010); Farah M, Marsheilly P(2013); Ahmad A(2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. LDR yang diteliti oleh Tan S(2011) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. LDR yang diteliti oleh Didik P dan Bambang S(2013) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* dan perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Variabel NPL yang diteliti oleh Tan S (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. NPL yang diteliti oleh Mohammad M dan Kowsar H, Abdul M(2015); Luh E, Nyoman T dan Luh G(2013); Didik P, Bambang S(2013); Palupi L, Sri U(2015); Farah M, Marsheilly P(2013); Ahmad A(2014) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap* dan perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Variabel BOPO yang diteliti oleh Taufik Z(2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Variabel BOPO yang diteliti oleh Mohammad M, Kowsar H dan Abdul M(2015); Luh E, Nyoman T dan Luh G(2013); Tan S(2013); Bambang S(2010); Palupi L, Sri U(2015); Parah M, Marsheilly P(2013); Ahmad A(2014) menunjukkan hasil yang negatif terhadap ROA, hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap* dan perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA); apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA); apakah *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA); apakah *Operation Efficiency* (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

2. TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan pada lembaga perbankan sangat kompleks, tidak seperti pada perusahaan non bank. Pada lembaga perbankan akan melibatkan hubungan pemegang saham dengan manajemen (agen), hubungan bank (pemegang saham) dengan debitur, juga melibatkan hubungan bank dengan regulator. Yang terakhir ini tidak terdapat dalam perusahaan non bank. Hubungan-hubungan tersebut mampu menjelaskan mekanisme kontrol antara pihak-pihak yang terlibat didalam manajemen bank.

Oleh karena itu kontrol perbankan dalam perspektif keagenan sangat relevan dengan perbankan di Indonesia. Kontrol keagenan pada perbankan diantaranya:

2.2 Kontrol Prinsipal-Agen

Kontrol perbankan dalam perspektif keagenan menyangkut siapa yang mengontrol, siapa yang dikontrol dan bagaimana mekanisme kontrol tersebut (Taswan,2010:113). Persoalan ini bersentuhan dengan siapa pemiliknya, siapa yang bertindak selaku pembuat keputusan manajemen dan siapa penanggung resiko. Bisa jadi seorang pemilik bank langsung bertindak sebagai pembuat keputusan-keputusan strategis dibidang manajemen yang sekaligus menanggung resiko atas keputusan tersebut, namun pada era sekarang sangat kecil kemungkinan pemilik langsung bertindak sendiri tanpa melibatkan para profesional.

Proses untuk menentukan struktur manajemen bank sangat hati-hati sebab penentuan orang-orang kepercayaan disamping dalam kendali peilik, juga dalam kendali otoritas moneter (Bank Indonesia). Pemilik bank akan menentukan dan mengajukan orang-orang yang akan menduduki posisi manajemen. Bank Indonesia akan melakukan uji kemampuan dan kepantasan (*fit and proper test*) terhadap orang-orang kepercayaan pemilik bank.

2.3 Kontrol Keagenan-Utang

Kontrol terhadap lembaga perbankan tidak hanya dilakukan oleh pemegang saham, namun juga dilakukan oleh kreditor atau investor atau deposan (Taswan,2010:115). Dalam istilah perbankan disebut *market discipline*, dalam prospektif keagenan dapat dijelaskan melalui hubungan keagenan utang. Penggunaan utang oleh bank akan menjadi alat insentif bagi manajer untuk bekerja lebih hati-hati guna menghindari ancaman resiko kebangkrutan.

Disamping itu utang juga akan mendorong manajer untuk menyerahkan arus kas bebas kepada pemegang saham untuk keperluan investasi. Dalam perpektif manajemen perbankan, utang menjadi sumber dana utama bagi bank yang terindikasi dari resiko utang terhadap modal bank umumnya relatif besar sebagian besar menempatkan dana bank dibiayai oleh dana pihak ketiga (tabungan, deposito masyarakat). Dengan demikian peran utang pada bank cukup besar, namun demikian penggunaan utang atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan ketika pemegang saham bersama manajer mengambil keputusan-keputusan investasi yang beresiko tinggi.

2.4 Kinerja Bank

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Kuncoro & Suhardjono,2002:539). Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa dividen atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimilikinya.

Penilaian terhadap suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba/rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

2.5 Return on Assets (ROA)

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain. Pendapatan bank sama dengan *price credit* dikurangi dengan *cost of money* (*cost of fund* ditambah *overhead cost*) atau total revenue dikurangi dengan *total cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kuncoro & Suhardjono,2002:551). ROA mengidentifikasi kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan,2010:167).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam prosentase. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena pendapatan semakin besar.

2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan (IBI,2016:191). Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak luar negeri, maupun

masyarakat di dalam negeri. Sebelum dana tersebut diteruskan kepada penerima, bank dapat menggunakan dana tersebut untuk mendapatkan keuntungan, misalnya dipinjamkan dalam bentuk pinjaman antar bank (*interbank call money*) berjangka satu hari hingga satu minggu. Dana dari Bank Indonesia dapat diperoleh bank antara lain apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyalurkan kredit-kredit kepada usaha-usaha yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan, misalnya kredit usaha tani (KUT), kredit pengadaan pangan dan sebagainya. Dalam hal ini bank menyalurkan kredit akan memperoleh dana dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) sebesar sebagian dana (*sharing*) yang ditanggung oleh Bank Indonesia. Selanjutnya bank dapat menempatkan dana tersebut sebelum disalurkan kepada penerima.

2.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dibayar (Taswan,2010:246). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Agus S,2008:116). Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Manahan P T,2013:40). Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai utang. Pada lembaga perbankan persoalan likuiditas adalah persoalan pada dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh *profit* yang wajar. Pada sisi pasiva bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit ymemenuhi kewajiban kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah dijanjikan (komitmen kredit).

The Commercial Loan Theory, teori ini mengemukakan bahwa bahwa suatu bank akan tetap likuid, jika sebagian besar kredit yang disalurkan merupakan kredit perdagangan jangka pendek dan dapat dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal (*usual business*) (Malayu H,2009:98). Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (*short term, self liquidating*) melalui pembayaran kembali angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

The Shiftability Theory, teori ini beranggapan bahwa likuiditas suatu bank akan lebih terjamin jika bank yang bersangkutan memiliki aset yang dapat dipindahkan atau dijual secara cepat, seperti Surat Berharga Bank Indonesia (Malayu H,2009:98).

The Anticipated Income Theory, teori ini mengemukakan bahwa likuiditas bank akan dapat dipertahankan jika bank itu dapat merencanakan pembayaran kembali utangnya dengan pendapatan dimasa yang akan datang (Malayu H,2009:98).

The Gentleman Agreement Theory, teori ini mengemukakan bahwa suatu bank dalam menjaga likuiditas minimumnya dilakukan dengan membina kerja sama dan tolong-menolong yang saling menguntungkan diantara sesama bank anggota kliring, yaitu dengan cara *interbank call money market*, dari *lending* bank kepada *borrowing* bank (Malayu H,2009:98).

The Liability Management Theory, teori ini beranggapan bahwa suatu bank dalam menjaga likuiditas minimumnya dilakukan dengan cara mempunyai jaringan pinjaman yang cukup banyak, baik dari rekanan maupun dari call money atau sumber lain (Malayu H,2009:98).

Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin baik likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin buruk likuiditas suatu bank. Rasio Likuiditas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya, serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

2.8 Non Performing Loans (NPL)

NPL is accompanied whit increase of provisions from the bank resulting in the decrease of profitability (Brunilda D and Elvana M,2015). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Didik P dan Bambang S,2013). Kredit bermasalah sebenarnya bersifat kasuasitas, yang artinya masalah yang ada pada satu debitur akan berbeda dengan debitur lainnya. Kredit macet atau bermasalah yang terjadi secara tiba-tiba tanpa dimulai serangkaian tanda-tanda atau sinyal adalah sangat langka. Bank dapat mendeteksi dari variabel-variabel dalam penepatan kolektibilitas yang didasarkan pada kriteria tunggakan utang pokok dan bunga dan cerukan (*overdraft*), indikator lainnya. Suatu kredit dikatakan bermasalah bila memenuhi kriteria kolektibilitas kredit 2% s/d 4% (Taswan,2010:453). Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajad K & Suharjono,2002:462).

Indikasi kredit bermasalah (selain yang ada pada kolektibilitas kredit) juga dapat dilihat diantaranya, perputaran piutang dan persediaan menurun, penurunan current ratio, peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancarnya, ekspansi yang berlebihan dan ada penundaan pembayaran utang. Rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio, berarti semakin buruk kualitas kredit.

2.9 Operation Efficiency (BOPO)

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi (Bambang Sudiyanto,2010). Rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisiensi korporasi dalam penggunaan aktivitya (Manahan P T,2013:42). Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dan total pendapatan operasional (Bambang S,2010).

BOPO juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank (Tan Sau E,2013). Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

2.10 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap ROA.

Hasil penelitian Mohammad M, Koswar H & Abdul M(2015) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil penelitian yang positif signifikan. Hasil penelitian Farah M dan Marshelly P(2013) menguji CAR terhadap ROA menunjukkan hasil penelitian yang positif signifikan. Penelitian Ahmad A(2014) menguji CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang positif signifikan. Dari hasil penelitian beberapa peneliti sesuai dengan teori yang mendasari bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik sehingga laba perusahaan semakin meningkat.

Bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes,2008:69). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat,2008). Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan laba perusahaan dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama dana yang berasal dari masyarakat. Hasil penelitian Mohammad M, Koswar H & Abdul M(2015) meneliti tentang hubungan LDR dengan ROA dan hasil penelitiannya bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Bambang S (2010) meneliti hubungan LDR dengan ROA dan hasil penelitiannya LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Ahmad A(2014), Mohammad M, Koswar H & Abdul M(2015) berpendapat bahwa semakin besar dana yang dikumpulkan dari masyarakat maka bank bisa semakin besar menyalurkan dana pinjamannya ke masyarakat semakin besar sehingga keuntungan bank semakin meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Keuntungan bank meningkat akan mempengaruhi likuiditas bank secara positif maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut

H2 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan*(NPL) terhadap ROA

Non Performing Loans (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya rasio kredit bermasalah yang ada pada suatu bank Mohammad M, Koswar H & Abdul M(2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian Didik Purwoko dan Bambang S (2013) melakukan penelitian hubungan antara NPL dengan ROA dan hasilnya negatif signifikan. Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko. Salah satu resiko bank yaitu resiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan resiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi,2006:161). Besarnya NPL yang diperbolehkan bank Indonesia 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa,2008). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Operation Efficiency*(BOPO) terhadap ROA

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Penelitian yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROA oleh Mohammad M, Koswar H & Abdul M (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Bambang S (2010) meneliti pengaruh BOPO dengan ROA dan hasilnya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut sehingga dapat membuat pengeluaran beban biaya menjadi lebih efisien (Slamet Riyadi, 2006). Sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO berarti kinerja manajemen bank kurang baik sehingga pengeluaran biaya operasional menjadi tinggi akan berakibat profitabilitas bank menurun. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang ke empat sebagai berikut:

H4 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Data adalah kumpulan angka yang berhubungan dengan suatu observasi (Lukas S A, 2009:5). Dalam melaksanakan penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan pada masing-masing perusahaan perbankan umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia

3.2 Sumber Data

Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian (Edi R, 2016:48). Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Periode data menggunakan data laporan keuangan publikasi tahunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank karena digunakan data periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.3 Populasi

Populasi atau *universe* adalah sebuah wilayah atau tempat obyek/subyek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun yang hal-hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi (Edi R, 2016:33). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode tahun 2011 sampai tahun 2015)

3.4 Sampel

Sebagian anggota/elemen dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut (Edi R, 2016:34). Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2011 sampai 2015.
- Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (Periode tahun 2011 sampai tahun 2015)
- Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (Periode tahun 2011 sampai tahun 2015)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Dari data yang diambil ada 29 bank, yang memenuhi kriteria.

Proses dan Hasil Analisis

Hasil pengujian normalitas data sebagai berikut

skewness 0,115, menunjukkan bahwa $Z\text{-Skewness} = \text{Skewness} / \sqrt{(6/N)}$. $Z\text{-Skewness} = 0,115 / \sqrt{(6/121)} = 0,516$.

Jadi nilai $-1,96 < Z\text{-Skewness} = 0,516 < + 1,96$ berarti kecondongan data simetris atau berdistribusi normal.

$Z\text{-Kurtosis} = \text{Kurtosis} / \sqrt{(24/N)}$. Nilai $Z\text{-Kurtosis} = - 0,311$.

$Z\text{-Kurtosis} = - 0,311 / \sqrt{(24/121)} = - 1,568$.

Jadi nilai $-1,96 < Z\text{-kurtosis} = -1,568 < + 1,96$, berarti keruncingan data adalah *mesokurtik* atau memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel.

Melihat besaran (*koefisien*) korelasi antar variabel di atas, tampak bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi terhadap variabel independen lainnya. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* yang serius.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam varian kesalahan.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 2,221, sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,592; du (batas dalam) = 1,758, 4-du = 2.242, maka dari perhitungan disimpulkan bahwa *DW-test* terletak pada daerah uji.

Hal ini menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* berada di daerah tidak ada *autokorelasi*.

Koefisien Determinasi R Square

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,963. Menunjukkan kemampuan variabel independen CAR, LDR, NPL dan BOPO mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA sebesar 96,3%, sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji F

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 689,014 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk mereprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Analisis Regresi

persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 10,341 + 0,003CAR - 0,002LDR + 0,079NPL - 0,102BOPO.$$

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dari hasil analisis regresi tampak bahwa hanya sebagian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen semuanya kurang dari 0,05.

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien CAR 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,493. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, sedangkan koefisien regresinya 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,211. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya: 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berarti kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,102%. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat diterima.

Pembahasan

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen CAR, LDR, NPL, BOPO dan variabel dependen ROA.

Pembahasan hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan (IBI, 2016:191). Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak luar negeri, maupun masyarakat di dalam negeri. Apabila dana bank semakin meningkat maka akan mempengaruhi dana untuk dipinjamkan ke nasabah juga meningkat dan berdampak meningkatnya *Return on Asset* (ROA). Fenomena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode waktu penelitian mengalami kenaikan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Dari peneliti terdahulu Variabel CAR yang diteliti oleh Mohammad M, Kowsar H dan Abdul M (2015); Bambang S (2010); Farah M, Marsheilly P (2013); Palupi L S, Sri U (2015); Ahmad A (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. CAR yang diteliti oleh Tan S (2011) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. CAR yang diteliti oleh Didik P dan Bambang S (2013) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap*. Dari hasil penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Taufik Zulfikar (2012). Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) ini disebabkan dari fenomena data laporan keuangan bank penelitian pada waktu periode penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Penyebab lain kemungkinan bank masih banyak dana yang tidak disalurkan untuk kredit sehingga keuntungan tidak maksimal.

Pembahasan hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). *The Commercial Loan Theory*, teori ini mengemukakan bahwa bahwa suatu bank akan tetap likuid, jika sebagian besar kredit yang disalurkan merupakan kredit perdagangan jangka pendek dan dapat dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal (*usual business*) (Malayu H, 2009:98). Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (*short term, self liquidating*) melalui pembayaran kembali angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Fenomena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada periode penelitian mengalami peningkatan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu variabel LDR yang diteliti oleh Luh E, Nyoman T dan Luh G (2013); Mohammad M, Kowsar H dan Abdul M (2015); Bambang S (2010); Farah M, Marsheilly P (2013); Ahmad A (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. LDR yang diteliti oleh Tan S (2011) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. LDR yang diteliti oleh Didik P dan Bambang S (2013) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap*. Dari hasil penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didik P & Bambang S (2013) yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) ini disebabkan juga dari fenomena data laporan keuangan bank penelitian waktu periode penelitian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Pembahasan hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Didik P dan Bambang S, 2013). Kredit bermasalah sebenarnya bersifat kasualitas, yang artinya masalah yang ada pada satu debitur akan berbeda dengan debitur lainnya. Kredit macet atau bermasalah yang terjadi secara tiba-tiba tanpa dimulai serangkaian tanda-tanda atau sinyal adalah sangat langka. Bank dapat mendeteksi

dari variabel-variabel dalam penepatan kolektibilitas yang didasarkan pada kriteria tunggakan utang pokok dan bunga dan cerukan (overdraft), indikator lainnya. Suatu kredit dikatakan bermasalah bila memenuhi kriteria kolektibilitas kredit 2% s/d 4% (Taswan,2010:453). Fenomena *Non Performing Loan* (NPL) pada periode waktu penelitian mengalami peningkatan dan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan ini sudah sesuai dengan teori.

Hasil peneliti terdahulu variabel NPL yang diteliti oleh Tan S (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. NPL yang diteliti oleh Mohammad M dan Kowsar H, Abdul M(2015); Luh E, Nyoman T dan Luh G(2013); Didik P, Bambang S(2013); Palupi L, Sri U(2015); Farah M, Marsheilly P(2013); Ahmad A(2014) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap*.

Dari hasil penelitian *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng(2011), yaitu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil nilai koefisien NPL nilainya kecil sekali dan positif ini menunjukkan bahwa bank intermediasinya berhasil dan tingkat kredit macet sangat kecil sekali.

Pembahasan hipotesis 4

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA). BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi (Bambang Sudiyanto,2010). Rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisiensi korporasi dalam penggunaan aktivityanya(Manahan P T,2013:42). Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Hasil peneliti terdahulu variabel BOPO yang diteliti oleh Taufik Z(2014) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Variabel BOPO yang diteliti oleh Mohammad M,Kowsar H dan Abdul M(2015); Luh E, Nyoman T dan Luh G(2013); Tan S(2013); Bambang S(2010); Palupi L.Sri U(2015); Parah M, Marsheilly P(2013); Ahmad A(2014) menunjukkan hasil yang negatif terhadap ROA, hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap*.

Dari hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA) dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari penelitian Luh Eprima D, Nyoman T(2013), Farah M, Pinkan Z(2013) & Didik P, Bambang S(2013) yaitu bahwa *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

5.KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Ratio* (NPL) dan *Operation Efficiency* (BOPO) sebagai variabel yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada keuangan perbankan Bank *Go Public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sebagian hipotesis berpengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.
4. *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi *Operation Efficiency* (BOPO) kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *Operation Efficiency* (BOPO) maka kegiatan operasional bank semakin efisien dan akan meningkatkan keuntungan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Almazari, Ahmad. 2014. *Impact of Internal factors on Bank Profitability Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan, Journal of Applied Finance & Banking*, vol 4, no 1,2014, 125-140 ISSN: 1792-6599
- Atmaja, L.S. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama, Penerbit Andi Offset. Jogjakarta.
- Brigham, Eugene & Elvana M. 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 8 Jakarta, Erlangga
- Brunilda, D & Elvana, M, 2015. *Factor Influencing The Bank Profitability Empirical Evidence From Albania Journal Asian Economic and Financial Review* 5(3) : 483-494
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dewi, Eprima Luh, Herawati, Nyoman T & Sulindawati, Emi, 2013. *Analisa Pengaruh NIM,BOPO,LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek*

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK KE-3(SENDI_U 3) 2017
ISBN: 9-789-7936-499-93**

- Indonesia Periode 2009-2013, e-Journal Ak. Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Akuntansi. Vol.3 No. 1 Tahun 2015.
- Eng, Sau Tan. 2011. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA. Bank Internasional Go Public Periode 2007-2011. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No. 3 ISSN: 2338-123X.
- Gujarati, D.N. 2003. Ekonometrika Dasar. Edisi keenam, Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Dasar-Dasar Perbankan Edisi 8. Jakarta, Penerbit Bumi Aksara.
- Hayat, Atma. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Public di Pasar Modal Indonesia. Jurnal Ekonomi pembangunan Manajemen dan Akuntansi, Vol. 7, No. 1 April 112-125.
- Idroes, Ferry N. 2008. Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia. Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2016. Supervisi Manajemen Resiko Bank. Edisi Pertama, Penerbit Gramedia Pustaka. Jakarta.
- James, C. V. & Jhon, M. M. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Keduabelas. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Jensen, M. 1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeover. American Economic Review. Vol. 76, hal. 323-329.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2002. Manajemen Keuangan Edisi Pertama Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Margaretha, Farah & Pinkan, Z.M. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 15, No.2. ISSN: 1410-9875.
- Morshedur, R.M. Hamid, K. & Khan, A.M. 2015. *Determinants of Bank Profitability. Empirical Evidence from Bangladesh. International Journal of Bisnis and Management*. Vol. 8. ISSN: 1833-3850.
- Manahan, P. T. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta. Penerbit: Mitra Wacana Media.
- Noe, Hollenbeck, Gerhard & Wright. 2008. *Human Resorce Management Sixth. Edition McGRAW-HILL*.
- Purwoko, Didik & Sudiyatno, Bambang. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank. Studi Empirik pada industri Perbankan di Bursa efek Indonesia. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Hal 25-39 ISSN: 1412-3126.
- Riadi, Edi. 2016. Statistik Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS Edisi Pertama. Penerbit Andi Obset. Yogyakarta.
- Rahim, Rida & Yuma, Irpa. 2008. Analisis Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah. Studi Kasus BSM dan BNI Syariah. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 4 No. 3.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat . Penerbit BPFE- Yogyakarta.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, ISSN: 1979-1878.
- SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 Tentang Perbankan.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Konsep, Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta. Penerbit UPP STIM YKPN.
- Undartik, Sri. 2015. Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public di Indonesia Sebelum dan Setelah krisis. Faktor Internal dan Eksternal. Jurnal Ekonomi Kwantitatif Terapan. Vol. 8 No. 2. ISSN: 2301-8968.
- Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Zulfikar, Taufik. 2014. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. Jurnal Unpar. Ac.id / index. Php / unpar graduate/ article/ view/ 850. Vol. 1 No. 2.
- www.bankmandiri.co.id/
- www.bi.co.id/
- www.bri.co.id/
- www.bni.co.id/
- www.bca.co.id/
- www.antagrahainternasional.co.id/
- www.bukopin.co.id/
- www.danamon.co.id/
- www.cimbniaga.co.id/
- www.bumiputra.co.id/